

	News Title : Bappebti Sebut Pemanfaatan Resi Gudang di Sumut Masih Minim, Ini Pemicunya	
	Media Name : Tribunmedan.com	Journalist : Diana Aulia
	Publish Date : 26 October 2023	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 0
	Resources : Tomi Setiawan (Pemeriksa Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Bappebti Kemendag), M Misbah (Ketua Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) Sumut)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Sumut Terkini	Topic : Resi Gudang

Sumut Terkini

Bappebti Sebut Pemanfaatan Resi Gudang di Sumut Masih Minim, Ini Pemicunya

Kemri, 26 October 2023 19:02 WIB

Penulis: Diana Aulia | Editor: Randy P F Hutagaol



Pemeriksa Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Bappebti Kemendag, Tomi Setiawan (tengah), Ketua Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) Sumut, M Misbah (kiri), dan seorang pedagang (kanan) berdiri di depan Resi Gudang di Hotel Antares, Kamis (26/10/2023).

TRIBUN-MEDAN.com, MEDAN - Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menilai bahwa Sistem Resi Gudang (SRG) di Sumatera Utara masih minim dimanfaatkan para petani.

Padahal, pemanfaatan SRG dapat memberikan banyak keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan petani.

Pemeriksa Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Bappebti Kemendag, Tomi Setiawan mengatakan bahwa dari 4 gudang yang sudah dibangun oleh Pemerintah di Sumut hanya 2 gudang yang sudah beroperasi.

"Di Sumut sendiri saat ini memang ada bantuan dari Pemerintah pembangunan gudang hanya saja pemanfaatannya belum maksimal, dari empat gudang yang berada di Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdangbedagai, Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Karo, hanya Serdang Bedagai dan Langkat yang operasional," ujarnya kepada *Tribun Medan* saat menghadiri acara Sosialisasi Sistem Resi Gudang (SRG) di Hotel Antares, Kamis (26/10/2023).

Padahal, dikatakan Tomi, SRG dapat memberikan manfaat yang besar kepada para petani dan berbagai pihak, diantaranya para petani dapat memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan dengan menjadikan komoditas yang disimpan dalam gudang SRG sebagai agunan atau jaminan.

Pembayaran dengan skema SRG diatur dalam UU No 9 tahun 2011, PP No. 70 tahun 2013, PMK No 187 Tahun 2021 dan Permendag No. 53 Tahun 2022. Pemilik Barang/Pemegang Resi Gudang dapat memperoleh modal kerja dari Lembaga Pembiayaan Bank/Nah Bank dengan agunan Resi Gudang dan barang yang disimpan di Gudang SRG.

Dikatakan Tomi, para petani yang memanfaatkan SRG dapat menikmati pembiayaan maksimal Rp 500 juta per orang per tahun dengan bunga yang dibebankan sebesar Rp 6 persen.

"SRG ini dapat memperluas pembiayaan untuk Petani, karena barang yang mereka simpan di gudang SRG bisa dijadikan agunan," katanya.

Kemudian, SRG juga dapat dijadikan sebagai sarana tunda jual, dimana para petani dapat memilih untuk tidak menjual komoditasnya yang disimpan di gudang SRG pada saat harga jual jatuh, sehingga bisa mengendalikan kestabilan harga atau inflasi.

Mengacu pada Permendag No 24 tahun 2023 barang yang dapat disimpan dalam gudang SRG adalah Gabah, Beras, Jagung, Kopi, Kakao, Karet, Lada, Rumpal, Lada, Rotan, Garam, Gambir, Kopi, Teh, Timah, Bawang Merah, Ikan, Pala, Ayam Karkas Baku, Gula Kristal Putih, Kedelai, Tembakau dan Kayu Manis.

Lebih lanjut, Tomi mengungkapkan yang menjadi kendala minimnya pemanfaatan gudang SRG adalah tidak adanya badan usaha atau perusahaan berbadan hukum yang ingin menjadi pengelola gudang.

"Kita masih kesulitan mencari pengelola gudangnya, sehingga ada saramnya menjadi rusak dan ini menjadi PR kita, karena pengelola gudang ini bukan hanya menjaga barang tetapi bisa menarik para petani bahwa SRG ini memiliki nilai tambah, sehingga mereka mau memanfaatkan resi gudang," ucapnya.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala lainnya seperti komoditas petani yang sudah dibeli sejak sebelum masa panen, sehingga para petani tidak memiliki kepemilikan terhadap komoditasnya.

"Untuk memutus itu kita sudah bekerjasama dengan KL, terkait supaya praktek tersebut bisa dihentikan dan barang itu bisa dimasukkan ke gudang SRG," tuturnya.

Dia berharap, para Dinas Perdagangan Kota dan Kabupaten yang berhadir pada kegiatan sosialisasi ini dapat membantu untuk mengidentifikasi pelaku usaha untuk bisa menjadi pengelola gudang.

"Dengan adanya teman-teman dari Disperindag Kota ini bisa membantu mengidentifikasi calon pengelola gudang, nanti Bappebti akan melakukan pelatihan bagaimana mekanisme SRG baru mereka melakukan pengajuan menjadi pengelola gudang SRG," tuturnya.

Sementara itu, Ketua Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) Sumut, M Misbah mengatakan bahwa kehadiran SRG ini dapat memberikan kemudahan bagi para pedagang.

"SRG ini tentunya akan memudahkan para pedagang untuk mendapatkan barang yang baik dan berstandar, jadi tidak perlu jauh-jauh, hanya datang ke gudang saja lalu bisa memilih barang yang kita inginkan," katanya.

Dia berharap SRG dapat berjalan mulus seperti daerah lainnya di Indonesia sehingga dapat menguntungkan para pedagang.

"Semoga SRG ini bisa jalan karena ini sangat memudahkan dan menguntungkan para pedagang, tergantung bagaimana SRG itu bisa siap memenuhi menyediakan barang sesuai keinginan pedagang," sebutnya.

(crl0/Tribun-Medan.com)